

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Limbah budidaya maggot masih bisa dimanfaatkan kembali bersama dengan sampah organik menjadi kompos berdasarkan dekomposisi sampah organik pada proses pengomposan selama 30 hari dengan pengukuran suhu dan pH secara rutin membuat perubahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kedua variasi kompos meliputi tekstur, warna dan bau yang sudah menyerupai tanah dan hasil fisik kompos variasi 1 (halus) dan kompos variasi 2 (sedikit kasar).
2. Hasil analisa kompos pada variasi 1 dan 2, ke-2 nya memenuhi standar baku mutu kompos menurut SNI-19-7030-2004 untuk parameter N, P, K, kadar air, Suhu, pH dengan hasil :
 - a. Variasi 1 (N = 3,95%, P = 1,30%, K = 2,52%, Kadar air = 34,60% dan hasil uji parameter kompos
 - b. variasi 2 adalah (N = 2,22%, P = 1,06%, K = 1,08%, Kadar Air = 29,96%.
3. Berdasarkan perbandingan parameter uji yang sudah dilakukan di laboratorium hasil kandungan parameter N, P, K pada kompos variasi 1 dengan (50% limbah budidaya maggot : 50% sampah organik) lebih tinggi dibandingkan dengan kompos variasi 2 dengan bahan (100% sampah organik) dan karakter fisik pada kompos variasi 1 lebih halus dibanding dengan kompos variasi 2 yang masih memiliki bahan sedikit kasar. Kandungan N, P, K lebih tinggi pada kompos variasi 1 sehingga lebih banyak kandungan N, P, K yang dapat diserap tanaman.
4. Kompos variasi 1 dengan bahan (50% limbah budidaya maggot : 50% sampah organik) dapat mereduksi sampah organik sebesar 15 Kg = 63,3% dan hasil jumlah reduksi sampah yang dihasilkan dari pengomposan variasi 2 dengan bahan (100%) sampah organik adalah sebesar 10 Kg = 42%, hal tersebut dapat mereduksi sampah organik yang tersisa apabila proses pengolahan sampah organik di CV. Simaggot Kenanga Raya Bekasi menerapkan budidaya

maggot untuk pakan ternak sampai pada tahapan pembuatan kompos dan menegah terjadinya pembuangan sampah ke TPA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka jalannya proses penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diperlukannya alat dan bahan yang lebih memadai lagi dan lengkap lagi yang bertujuan untuk berkelanjutannya proses pengomposan dengan bahan limbah budidaya maggot.
2. Diperlukannya pengujian pada kompos limbah budidaya maggot dan sampah organik secara berkala guna untuk menjaga ke stabilan kompos.
3. Dibuatnya per masing-masing penyaring dalam setiap biopond 1 bak reaktor kompos dalam 1 biopond, demi terjadinya alur pengolahan sampah organik dengan pembuatan kompos yang lebih baik lagi.
4. Diperlukan perhitungan jumlah sampah organik yang masuk dan keluar selama proses pengolahan sampah organik pada 1 hari dan seterusnya.

